

## **PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI KOTA MAKASSAR**

**Yermia Yunus<sup>1</sup>, Abdul Muis Mappalotteng<sup>2</sup>, Syafiuddin Parenrengi<sup>3</sup>**  
Pendidikan Teknologi Kejuruan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
Email: yermiayunus1995@gmail.com

**Abstrak:** SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar masih belum maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif, minat berwirausaha dan kesiapan kerja serta untuk menganalisis pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* sebanyak 122 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi, sedang analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat praktik kerja industri dikategorikan dalam kategori baik sebesar 91%, prestasi belajar mata pelajaran produktif dikategorikan dalam kategori baik sebesar 89%, minat berwirausaha dikategorikan pada kategori tinggi sebesar 86% dan kesiapan kerja dikategorikan pada kategori tinggi sebesar 84%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial masing-masing sebesar 61%, 77,5%, 29% dan secara simultan 85,3%.

**Kata kunci:** Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif, Minat Berwirausaha, Kesiapan Kerja

**Abstract:** *SMK is a vocational secondary education, which aims to prepare students to become professional workers to work in certain fields. The results of preliminary observations indicate that the students' work readiness at SMKN in Light Vehicle Engineering Competency in Makassar City is still not optimal. The purpose of this study is to discover the description of industrial apprentice, learning achievement in productive subjects, entrepreneurship interest, and work readiness as well as to analyze the influence of industrial apprentice, learning achievement in productive subjects, and entrepreneurship interest on students' work readiness at SMKN in Light Vehicle Engineering Skills Competency in Makassar City partially and simultaneously. This study is a type of ex post-facto research with a quantitative approach. The research population were students of SMKN in Light Vehicle Engineering Competency in Makassar City. The sampling technique employed proportional random sampling technique with 122 students. Data collection techniques were conducted by employing questionnaires and documentation, while data analysis were conducted by employing descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study reveal that the level of industrial apprentice is categorized in good category by 91%, learning achievement in productive subjects is*

*categorized in good category by 89%, entrepreneurship interest is categorized in high category by 86%, and work readiness is categorized in high category by 84%. There is a positive and significant influence of industrial apprentice, learning achievement of productive subjects, and entrepreneurship interest on students' work readiness partially 61%, 77.5%, 29% respectively, and 85.3% simultaneously.*

**Keywords:** *industrial apprentice, learning achievement in productive subjects, entrepreneurship interest, job readiness*

## **LATAR BELAKANG**

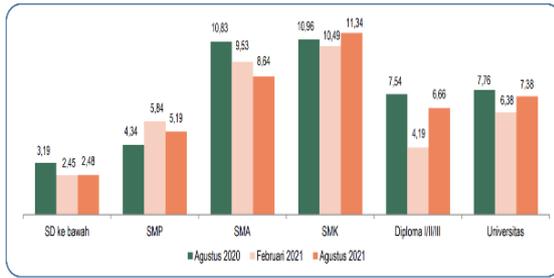
Di era globalisasi ini persaingan dunia kerja dan dunia usaha tidak lagi mencakup lingkup nasional saja namun juga mencakup persaingan antar negara-negara di seluruh dunia. Apalagi, dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pemerintah harus siap dengan segala kemungkinan yang terjadi di dunia usaha dan bisnis, bukan persaingan dalam hal kualitas barang dan jasa saja, lebih dari itu persaingan tenaga kerja juga menjadi hal penting untuk diperhatikan. Maka sangat dibutuhkan peran pendidikan kejuruan dalam menjawab akan kebutuhan tenaga kerja profesional tingkat menengah yang berkualitas dalam menjaga persaingan antar bangsa dan negara. Berkenaan dengan hal tersebut, setiap siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk memiliki kesiapan kerja dalam menghadapi fenomena ini.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2015). Sementara itu, kerja berkaitan dengan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah dan bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya (Anoraga, 2006). Kesiapan kerja dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi

keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016).

Seorang peserta didik dianggap memiliki ciri-ciri kesiapan kerja bila memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, mampu menerima tanggung jawab, mampu untuk beradaptasi, mempunyai ambisi untuk maju (Fitriyanto, 2006). Ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, yaitu: pertama faktor internal yakni faktor yang berasal dari individu itu sendiri, meliputi kematangan psikis dan pola pikir, kecerdasan, keterampilan, kemampuan dan minat, serta motivasi. Kedua, faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar individu, seperti faktor dari dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, dan faktor sistem instruksional (kurikulum, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran) (Slameto, 2015). Oleh karena itu kesiapan kerja merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh siswa SMK sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.

Pada kenyataan di lapangan, siswa yang lulus sekolah tidak semuanya bekerja. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah angka pengangguran dalam beberapa tahun terakhir merupakan implikasi dari kondisi tersebut, sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah ini:



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

**Gambar 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sulawesi Selatan Menurut Tingkat Pendidikan (Agustus 2020 – Agustus 2021)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan bulan Agustus 2021 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,34 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah yaitu sebesar 2,48 persen. Pada data di atas pengangguran untuk level lulusan SMK merupakan penyumbang pengangguran terbuka terbesar. Hal itu mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan tidak menunjukkan relevansi semakin mudah mendapatkan pekerjaan. Sehingga dengan demikian salah satu permasalahan pendidikan SMK yang dirasakan saat ini adalah masih kurangnya kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan Guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Makassar menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengundurkan diri ketika proses seleksi pekerjaan maupun memutuskan berhenti bekerja ketika telah diterima bekerja dikarenakan kondisi mental yang belum siap untuk memasuki dunia kerja, faktor usia, teman sebaya, lingkungan kerja, kurangnya kepercayaan

diri dan keinginan untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajarinya. Berdasarkan tempat bekerja dan kelanjutan studi, di antaranya lulusan bekerja di bengkel-bengkel resmi dan wiraswasta, sebagian lulusan juga masih ada yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian teknik kendaraan ringan, misalnya sebagai penjaga toko, penjaga *counter*, atau buruh pabrik. Selain itu masih ada beberapa siswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Praktik kerja industri (prakerin) menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja. Tujuan penyelenggaraan praktik kerja industri adalah: 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan. 2) Memperoleh *link and match* antara SMK dan dunia kerja. 3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas. 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Dikmenjur, 2013).

Prakerin memberikan manfaat bagi peserta didik antara lain: 1) menyediakan kesempatan bekerja kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, 2) memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas, 3) peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya, dan 4) mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut (Hamalik, 2005).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emir (2013) menyimpulkan bahwa setelah melaksanakan magang siswa memiliki keinginan untuk bekerja setelah

menyelesaikan pendidikan. Selain itu, Wahyu et al., (2020) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 72,6%.

Salah satu faktor internal yang disebutkan mempengaruhi kesiapan kerja yaitu kecerdasan dalam hal ini prestasi belajar mata pelajaran produktif. Prestasi belajar menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar (Ngalim, 2006). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5//KK/2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), mata pelajaran kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sofia Handayani & Setiyani (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 6,16%. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan Baiti et al., (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar dasar kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 46,3%.

Faktor lain yang diduga berperan penting mempengaruhi kesiapan kerja adalah minat berwirausaha. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2017). wirausahawan dianggap sebagai orang yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Maksud dari pengertian tersebut adalah bahwa seorang wirausaha mampu melihat peluang dari segi mana saja untuk mengembangkan usaha serta

berani mengambil risiko dari apa yang telah dilakukannya (Kasmir, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ihsan (2018) menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa adalah faktor prilaku dan potensi diri, yang mana salah satu variabelnya adalah minat. Selain itu, Amalia & Murniawaty (2020) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja sebesar 8,64%. Pendidikan kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi celah fenomena antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif, minat berwirausaha dan kesiapan kerja siswa serta untuk menganalisis pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar baik secara parsial maupun simultan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2022 pada 3 (tiga) sekolah negeri di Kota Makassar, yaitu SMKN 3 Makassar, SMKN 5 Makassar dan SMKN 10 Makassar. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar yang telah melaksanakan prakerin sebanyak 176 orang. Penarikan sampel menggunakan *Propotional Random Sampling* sebanyak 122 siswa.

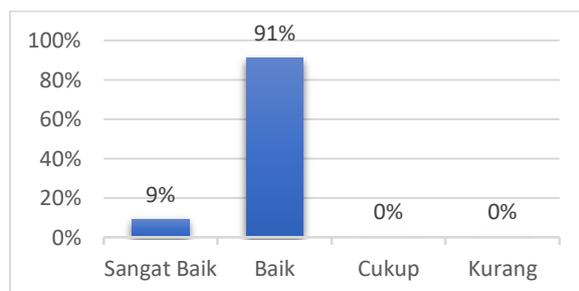
Pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel minat berwirausaha ( $X_3$ ) dan kesiapan kerja ( $Y$ ) yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Metode dokumentasi digunakan untuk menjangkau data tentang praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan prestasi belajar mata pelajaran produktif ( $X_2$ ) melalui nilai rapor siswa.

Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dan berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana dan berganda, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat regresi yakni uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

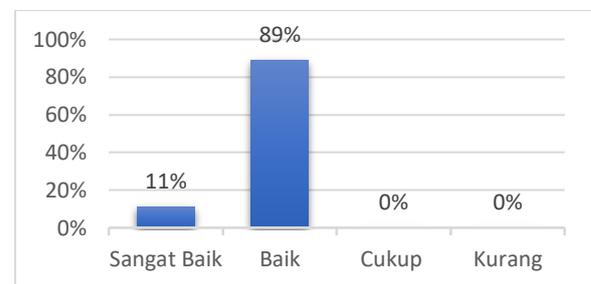
### Gambaran Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif, Minat Berwirausaha dan Kesiapan Kerja

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kategori kecenderungan masing-masing variabel. Berikut adalah gambar kategori kecenderungan analisis statistik deskriptif variabel praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif, minat berwirausaha dan kesiapan kerja.



**Gambar 2.** Kategori Kecenderungan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan Gambar 2. di atas, menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri berada dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 111 siswa (91%), kemudian jumlah siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 11 siswa (9%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan praktik kerja industri dengan optimal.



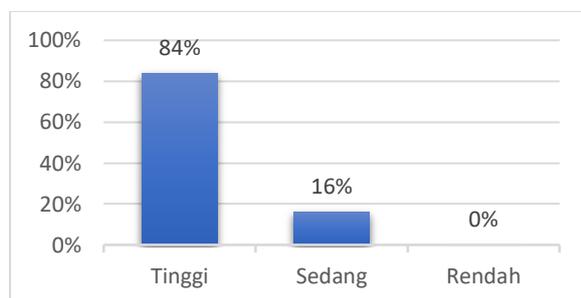
**Gambar 3.** Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan Gambar 3. di atas, menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif berada dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (11%), kemudian jumlah siswa yang masuk kategori baik sebanyak 109 siswa (89%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Artinya, sebagian besar siswa mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran produktif di sekolah dengan baik.



**Gambar 4.** Kategori Kecenderungan Minat Berwirausaha

Berdasarkan Gambar 4. di atas, menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 105 siswa (86%), kemudian jumlah siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 17 siswa (14%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan minat berwirausaha yang tinggi.



**Gambar 5.** Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

Berdasarkan Gambar 5. di atas, menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 103 siswa (84%), kemudian jumlah siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 19 siswa (16%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah cenderung memiliki kesiapan kerja. Artinya, sebagian besar siswa telah siap untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda, dengan bantuan program SPSS 20. Sebelum menguji model regresi yang diperoleh, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan bantuan SPSS 20. Dari uji *kolmogorov-*

*Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,430 yang berarti nilainya di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya uji linearitas dengan mengamati nilai signifikansi pada tabel ANOVA, kolom *Deviation from linierity* > 0,05 maka model sebaiknya berbentuk linear. Hasil uji variabel kesiapan kerja dengan keempat variabel independen dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation From linierity* lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear.

Uji multikolinearitas ini dideteksi dengan bantuan SPSS 20. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Batas ketiadaan multikolinearitas apabila *tolerance*  $\geq 0,10$  dan VIF  $\leq 10$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai VIF sebesar 2,722 untuk variabel praktik kerja industri, variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif sebesar 2,707, dan variabel minat berwirausaha sebesar 1,147. Dan nilai *tolerance* sebesar 0,367 pada variabel praktik kerja industri, variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif sebesar 0,369, dan variabel minat berwirausaha sebesar 0,872. Melihat dari besarnya nilai VIF dan nilai *tolerance*, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### **Pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar**

Dalam penelitian ini praktik kerja industri diukur dengan melihat hasil dokumen nilai akhir dari nilai yang diberikan oleh pembimbing di industri dan pembimbing di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik

kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi sederhana diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,781 yang bernilai positif berarti praktik kerja industri memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar  $0,00 \leq 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar diterima. Kontribusi parsial pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 61%. Hal ini berarti semakin tinggi praktik kerja industri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah praktik kerja industri siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kardimin (2004) bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang adalah pengalaman kerja dalam hal ini praktik kerja industri. Praktik kerja industri merupakan suatu sumber pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan siswa SMK. Siswa SMK dibekali pengetahuan berupa teoritis dan praktik selama di sekolah, sehingga melalui praktik kerja industri ini mampu menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan siswa dengan mempraktikkan teori-teori yang diperoleh tersebut secara langsung di tempat praktik kerja industri.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emir (2013) yang menyatakan bahwa setelah melaksanakan magang siswa memiliki keinginan untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu et al., (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

yang positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 72,6%. Selain itu, didukung juga oleh penelitian Khoiroh et al., (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 22,2%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, semakin menguatkan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Praktik kerja industri yang diikuti oleh siswa dapat menambah wawasan, mengembangkan keterampilan yang diperoleh di sekolah serta memberikan pengalaman kerja bagi siswa sehingga memperoleh pengalaman secara langsung berada di dunia kerja. Siswa dapat mengetahui sikap-sikap yang harus dimiliki di lingkungan kerja, bagaimana berkomunikasi yang baik dan memecahkan masalah yang ditemui di tempat kerja.

### **Pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar**

Dalam penelitian ini prestasi belajar mata pelajaran produktif diukur melalui dokumen nilai mata pelajaran produktif pada rapor siswa dari semester I (satu) sampai semester V (lima) kemudian diambil nilai rata-ratanya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi sederhana diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,880 yang bernilai positif berarti prestasi belajar mata pelajaran produktif memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar  $0,00 \leq 0,05$  yang berarti bahwa

hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar diterima. Kontribusi parsial pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 77,5%. Hal ini berarti semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2009) menyebutkan beberapa faktor yang membentuk kesiapan kerja diantaranya kapasitas intelektual individu, dengan memiliki kapasitas intelektual tertentu khususnya dasar konseptual dan analisis dapat menunjang pekerjaan seseorang dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang. Selain itu, menurut Kardimin (2004) menegaskan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu tingkat penguasaan ilmu pengetahuan. Penguasaan ilmu pengetahuan ini salah satunya tertuang dalam prestasi belajar siswa dalam hal ini mata pelajaran produktif Teknik Kendaraan Ringan. Prestasi belajar mata pelajaran produktif adalah hasil penilaian yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan materi, kecakapan, kemampuan, dan sikap siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf atau kalimat yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran pada Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofia Handayani & Setiyani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa

sebesar 6,16%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Baiti et al., (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar dasar kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 46,3%.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan tersebut semakin menguatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar. Terbuktinya hipotesis kedua tersebut dapat memberikan informasi bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Seorang siswa yang hendak lulus dihadapkan pada suatu masalah seperti bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari di SMK apakah sudah tercukupi atau belum untuk siap bekerja. Seorang siswa yang menginginkan untuk bekerja, prestasi belajar mata pelajaran produktif akan menentukan sikap siswa untuk siap bekerja. Prestasi belajar mata pelajaran produktif yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi tinggi dan sebaliknya, prestasi belajar mata pelajaran produktif yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah.

### **Pengaruh positif dan signifikan minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar**

Dalam penelitian ini minat berwirausaha diukur menggunakan dengan menggunakan lima indikator, yaitu perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, keinginan dan sikap berani mengambil resiko. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi sederhana diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,538 yang bernilai positif berarti minat

berwirausaha memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja siswa sebesar  $0,00 \leq 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar diterima. Kontribusi parsial pengaruh minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 29%. Hal ini berarti semakin tinggi minat berwirausaha siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah minat berwirausaha siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2015) mengemukakan bahwa salah faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah minat atau kemampuan. Seseorang yang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat tersebut akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan dengan sesuatu yang menarik minatnya secara lebih aktif. Minat yang tinggi dari seseorang dalam bekerja menumbuhkan ketertarikan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi produktifitasnya dalam bekerja. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi dalam bekerja akan lebih produktif dalam bekerja. Kaitannya dengan kesiapan kerja siswa, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang maka akan mempelajari bidang tersebut dengan serius sehingga siswa tersebut dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan pada bidang tersebut dan ketika memasuki dunia kerja siswa sudah siap untuk bekerja.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihsan (2018) menyatakan bahwa salah satu

faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa adalah faktor perilaku dan potensi diri, yang mana salah satu variabelnya adalah minat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amalia & Murniawaty (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja sebesar 8,64%. Pendidikan kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Keterampilan kewirausahaan yang sudah diberikan kepada siswa sejak proses pendidikan diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai sosok yang terampil dalam bidang usaha. Untuk menjadi seorang wiraswasta, sikap mental berani tetapi dengan perhitungan yang matang sangat membantu keberhasilannya.

Dengan adanya minat berwirausaha, siswa mampu menggunakan ilmu yang didapatkan selama di sekolah untuk membuka usaha setelah lulus. Minat berwirausaha yang dimiliki siswa juga mendorong mereka untuk bekerja sesuai dengan keahlian siswa tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan tersebut semakin menguatkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar. Terbuktinya hipotesis ketiga tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata minat berwirausaha meskipun pengaruhnya kecil namun perlu diberikan perhatian khusus sehingga kesiapan kerja yang dimiliki siswa semakin tinggi.

**Pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar**

Dalam penelitian ini kesiapan kerja siswa diukur dengan menggunakan indikator memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan memiliki ambisi untuk maju. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, sebanyak 84% siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar memiliki kesiapan kerja dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki kesiapan kerja yang matang.

Hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F sebesar 228.093 dengan signifikansi 0,00. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini diterima. Diterimanya hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar.

Hasil tersebut berarti bahwa semakin tinggi praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar. Disamping itu hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa 85,3% variabel kesiapan kerja dijelaskan oleh variabel praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha. Hasil ini berarti bahwa tingginya praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha akan berdampak pada tingkat kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kardimin (2004) dan Dalyono (2009), bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja berasal

dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain penguasaan bidang kompetensi yang dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar yang diperoleh, bakat, minat, tekad, kepercayaan diri sendiri, motivasi, kebutuhan, keterampilan, kondisi fisik, dan emosional. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ialah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan pengalaman kerja. Praktik kerja industri siswa yang tinggi akan akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga siswa yang memiliki praktik kerja industri yang tinggi maka akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Prestasi belajar mata pelajaran produktif yang tinggi yang diperoleh siswa akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga siswa yang memiliki prestasi belajar mata pelajaran produktif yang tinggi maka juga akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Minat berwirausaha siswa yang tinggi pula akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga siswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi juga memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Apabila tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ditingkatkan secara bersama-sama, maka kesiapan kerja yang dimiliki akan lebih maksimal.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada adalah faktor kemampuan, faktor akademis, faktor perilaku dan potensi diri, faktor bawaan, warisan. Faktor kemampuan merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Faktor ini terdiri atas prestasi belajar, tingkat intelegensi, pengalaman praktek, kedisiplinan, ekspektansi masuk dunia kerja, bakat.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan tersebut semakin menguatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja

industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar. Terbuktinya hipotesis ini dapat memberikan informasi bahwa kesiapan kerja sangat penting bagi siswa SMK, hal ini dikarenakan tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja sangat dibutuhkan. Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi siswa untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan kerja maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Banyak aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja sebelum siswa diterjunkan ke industri untuk melaksanakan prakerin, siswa diberikan pembelajaran di sekolah terkait bidang ilmu yang didalami, dengan harapan siswa dapat lebih memahami budaya kerja yang ada di industri, serta dapat merencanakan karirnya dimasa depan. Kemudian dalam pelaksanaan prakerin akan dapat meningkatkan keterampilan dan kecakapan siswa dibidang otomotif, sehingga usaha internal dari siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha juga berperan penting dalam memberikan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui tingkat praktik kerja industri sebesar 91% pada kategori baik. Selanjutnya, sebesar 89% siswa memiliki prestasi belajar mata pelajaran produktif pada kategori baik. Pada minat berwirausaha siswa sebesar 86% dengan kategori tinggi. Sementara 84% siswa mengaku memiliki tingkat kesiapan kerja yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan juga bahwa praktik kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran produktif dan minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar,

secara parsial masing-masing sebesar 61%, 77,5%, 29% dan secara simultan 85,3%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis memahami bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada (1) Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng., Rektor Universitas Negeri Makassar atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Makassar. (2) Prof. Dr. H. Hamsu Abdul Gani, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah mengesahkan tesis ini. (3) Dr. Anas Arfandi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan sekaligus selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian dan memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini. (4) Dr. Ir. Abdul Muis Mappalotteng, M.Pd., M.T., IPM., selaku Dosen Pembimbing 1 yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini. (5) Dr. Syafiuddin Parenrengi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini. (6) Prof. Dr. Ir. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng., IPU., ASEAN Eng., selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini. (7) H. Amar Bacht, S.Pd., M.M., selaku Kepala UPT SMK Negeri 5 Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. (8) Drs. Farid A. Massewali, M.M., selaku Kepala UPT SMK Negeri 3 Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. (9) Takbir, S.Pd., M.M., selaku Plh. Kepala UPT SMK Negeri 10 Makassar yang telah memberikan izin

untuk melaksanakan penelitian. (10) Siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Makassar yang sudah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini. (11) dan semua pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. I., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 907-922.
- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Sulawesi Selatan Agustus 2021. *Berita Resmi Statistik*. No. 30/05/73/Th. XIV. Diakses 11 April 2022.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dikmenjur. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Emir, O. (2013). The effect of training on vocational high school students in their professional development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 106, 2724-2738.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handayani, U. S., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, 2018, pp. 105-115.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan - Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024.
- Ngalim, P. M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5//KK/2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah  
Kejuruan (MAK).

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yulanto, D. M., Januariyansah, S., & Rohmanto, D. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, 1(1), 40-46.